

**ANALISIS TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 173132 LUMBAN BARINGIN TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

¹Dina Elizabeth, ²Pestaria Naibaho, ³Tianggur Medi Napitupulu, ⁴Sudirman Lase
⁵Rida Gultom

^{1),2),3),4),5)}, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
elizabethdina793@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 38 orang dan seluruhnya dijadikan responden penelitian. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 21 butir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa besarnya persentase tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar $82,39\% \geq 75\%$ dibuktikan dengan uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; dk=n-2=36)$ yaitu sebesar $6,560 > 1,684$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi analisis tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025 $\geq 75\%$ dari yang diharapkan diterima.

Kata Kunci: Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Nilai-Nilai Karakter Siswa

Abstract

The purpose of this study is to determine the duties and responsibilities of Christian Religious Education and Character teachers in instilling character values in fifth-grade students at SD Negeri 173132 Lumban Baringin for the 2024/2025 academic year. The method used in this study is descriptive quantitative method. The population consists of all fifth-grade students at SD Negeri 173132 Lumban Baringin for the 2024/2025 academic year, totaling 38 students, who were all used as research respondents. Data was collected using a positive closed questionnaire with 21 items. The results of data analysis show that the percentage of duties and responsibilities of Christian Religious Education and Character teachers in instilling character values in fifth-grade students at SD Negeri 173132 Lumban Baringin for the 2024/2025 academic year is $82.39\% \geq 75\%$, proven by the t-test where $t\text{-count} > t\text{-table} (\alpha=0.05; df=n-2=36)$ is $6.560 > 1.684$. Thus, H_0 is rejected and H_a , which states that the analysis of duties and responsibilities of Christian Religious Education and Character teachers in instilling

character values in fifth-grade students at SD Negeri 173132 Lumban Baringin for the 2024/2025 academic year is $\geq 75\%$ of what is expected, is accepted.

Keywords: Duties and Responsibilities of Christian Religious Education and Character Teachers, Student Character Values

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia yang dapat hidup berkembang sejalan dengan pencapaian untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan juga merupakan factor yang paling penting dan besar perannya dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Karena pendidikan juga suatu wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Agar dapat hidup dan berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi dalam perkembangan masa depan yang sangat memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa. Pendidikan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari tidak baik menuju keadaan yang tidak baik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui proses belajar. Proses berlangsungnya pendidikan dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan inilah yang menjadi pokok dari keseluruhan proses pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya tercapai tujuan dari pendidikan tergantung dari proses belajar mengajar yang berlangsung dalam sekolah.

Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk mengembangkan postensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 60.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, bila dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya

Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak peserta didik dan melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah. Dalam arti guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi musa dan bangsa.³ sedangkan Guru PAK bertanggung Jawab sebagai teladan dan pemimpin, menjadi fasilitato, menjadi pembimbing, dan motivator.⁴

Untuk dapat merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional diatas membutuhkan strategi yang tepat dan tenaga professional didalam pendidikan formal atau sekolah, serta diperlukan penerapan akan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan pendidikan. Karakter merupakan ciri khas yang ditunjukkan oleh seseorang berdasarkan hasil dari lingkungan yang diterima, baik itu dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat. Karakter ini sebagai perilaku seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, adat istiadat, norma dan moral yang berlaku yang diwujudkan kedalam kehidupan setiap hari.

Manusia yang berkarakter tidak terjadi dengan sendirinya tentunya ada proses pembentukan, salah satu jenis pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter adalah keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan wadah yang tepat dalam pembentukan karakter, karena pendidikan yang pertama di terima oleh seorang anak adalah keluarga termasuk didalamnya orangtua, maupun orang dewasa yang tinggal dalam ruang lingkup keluarga tersebut. Kemudian lingkungan pendidikan lainnya yang sangat penting yaitu sekolah yang merupakan pendidikan formal sebagai wadah bagi siswa untuk menimbah ilmu maupun

² Dalyomo M., Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm 55.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didi Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 28.

⁴ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Surabaya, ANDI, 2012), Hlm 153

untuk proses pembentukan karakter, yang tidak lepas dari bantuan seorang tenaga pendidik yaitu guru.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa guru PAK harus dengan penuh kasih, sabar dan rela mengorbankan waktunya dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap siswa. Menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa berakibat akan meningkatkan pengajaran sekaligus karakter yang dilihat pada gurunya supaya mengarahkan siswa untuk berbuat, berkelakuan dan tindakan yang sesuai firman Tuhan. Adapun peran guru pendidikan agama kristen dalam menanamkan nilai-nilai kristen adalah sebagai motivator, fasilitator, pemimpin, komentator, dan komunikasi, pelajar, pengelola kelas, dan evaluator.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁵ Berdasarkan undang-undang tersebut, tentunya bisa menjawab semua masalah-masalah yang terjadi didalam kegiatan pendidikan yang ada didalam ruang lingkup pendidikan formal, salah satunya pendidikan formal Sekolah Dasar (SD). Ketika siswa berada di lingkungan sekolah tenaga pendidik yakni guru yang termasuk juga guru PAK memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan sekaligus juga orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing mengarahkan kehidupan siswa serta membentuk karakter siswa, sehingga bisa berperilaku dengan baik diberbagai lingkungan.

Kenyataan yang sering terjadi ada beberapa siswa sepertinya sudah tidak lagi menghargai atau menghormati guru-guru di sekolah tidak memiliki moral dan budi pekerti yang luhur, santun, bahkan bukannya menjadi teladan tapi malah menjadi batu sandungan bagi teman-teman yang lain, maka dalam hal ini perlu dibutuhkan tanggung jawab dan tugas dari guru PAK dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Guru PAK merupakan pendidik yang senantiasa berusaha untuk memperkenalkan nilai-nilai Kristen kepada siswa. Membimbing dan mendekatkan mereka pada kebenaran firman Tuhan. Seorang guru dalam pendidikan agama harus memiliki pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkan untuk menimbulkan minat.

⁵ Deni Koswara Halima, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: Pribumi Mekar, 2008, hlm. 2.

Dalam observasi langsung di Sekolah SD Negeri 173132 Lumban Baringin penulis melihat ada beberapa siswa yang berkarakter tetapi ada juga belu bisa dikatakan berkarakter, ini terlihat dari perilaku siswa di sekolah, ada siswa yang sering tidak mengikuti tata tertib yang ada di sekolah, kurang disiplin dalam proses belajar, melakukan Tindakan-tindakan menyakiti, melukai atau membuat seseorang merasa tidak nyaman (bully), bahkan tak jarang berkelahi di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Melalui masalah yang terjadi menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut belum memiliki moral dan kepribadian yang baik, tidak mencerminkan karakter Kristus di dalam kehidupan mereka. Melihat kejadian ini sangat diperlukan tenaga professional biasa disebut guru PAK yang bertanggung jawab berupaya menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter kepada siswa. Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik dan terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul, **“Analisis Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

LANDASAN TEORI

Pengertian Guru PAK

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁶

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna.⁷ Guru dalam sistem pendidikan bertugas mengantarkan peserta didik pada tujuan yang ditentukan (tujuan pendidikan, baik sekolah maupun nasional). Dalam paradigma jawa guru sering diartikan sebagai orang yang harus “digugu dan ditiru”. Dengan kata lain, perkataan

⁶ Deni Koswara Halima, *Bagaimana menjadi Guru Kreatif*, Bandung: Pribumi Mekar, 2008, hlm 2.

⁷ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2010, hlm 43.

dan perbuatan guru haruslah mencerminkan perilaku layaknya contoh dan teladan serta panutan kepada anak didik.⁸

Guru adalah orang yang dipercayakan Tuhan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia Tuhan. Guru adalah bagian manusiawi dari proses belajar mengajar, dan mereka berkontribusi pada proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Guru atau pendidik adalah orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk dapat menuntun, mengajar dan juga menjadi teladan sebagai seorang profesi yang baik dalam memajukan generasi bangsa. Pendidik juga bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan secara jasmani, maupun rohaninya. Agar dalam tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai makhluk individu yang mandiri. Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah pada dasarnya merubah sikap dan tingkah laku dan juga etika Kristen baik secara pribadi maupun secara berkelompok menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan Agama Kristen merupakan wadah untuk dapat membimbing setiap pribadi dalam mengambil sebuah keputusan dalam kehidupan sebagai orang yang percaya. Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang berlandaskan Alkitab, yang dapat berpusat pada Kristus dan juga bergantung pada Roh Kudus yang dapat membimbing setiap pribadi pada setiap tingkat pertumbuhan melalui pengajaran dalam pengenalan pengalaman dalam perencanaan dalam kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan⁹. Jadi Guru Pendidikan Agama Kristen adalah orang yang mengajarkan atau mendidik peserta didiknya yang berlandaskan firman Tuhan.

Tanggung jawab Guru PAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, bila dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Menurut para ahli, yaitu H. Burhanuddin dalam buku yang berjudul Etika Sosial,

⁸ Zahroh Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015, hlm 2-3.

⁹ Johan M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Jakarta, Generasi Info Media: 2007),12

dijelaskan bahwa tanggung jawab diterjemahkan dengan kata : “Tanggungjawab: mempunyai sifat bebas bermoral; mampu menentukan perbuatan sendiri; mampu dibatasi dengan pertimbangan dalam saksi atau akibat. Jadi maksud dari kalimat diatas adalah yakni:

- a. Harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap sesuatu perbuatan.
- b. Harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan.

Secara analisis kata, dapat dipahami bahwa kata “having the character” dituntut sebagai suatu keharusan akan adanya suatu pertanggung jawaban moral/ karakter.¹⁰

Menurut WJS. Poerdarminto, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan. Dengan demikian apabila terjadi sesuatu maka seseorang yang telah dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain. Tanggung jawab juga diartikan sebagai kesadaran manusia akan tingkah laku akan perbuatannya yang disengajanya maupun yang tidak disengaja.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAK

A. Tugas Guru PAK

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹¹

Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak peserta didik dan melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah. Dalam arti guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan bangsa.¹² sedangkan Guru PAK bertanggung Jawab sebagai teladan dan pemimpin, menjadi fasilitator, menjadi pembimbing, dan motivator.¹³

B. Tanggung Jawab Guru PAK

¹⁰ H.Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*, Yogyakarta: Rineka Cipta 1997, hal 26-37.

¹¹ Deni Koswara Halima, *Bagaimana menjadi Guru Kreatif*, Bandung:Pribumi Mekar, 2008, hlm 2.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 28.

¹³ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*,(Surabaya, ANDI,2012), Hlm 153

Sebagai guru PAK mempunyai tanggung jawab yang berat untuk pembinaan rohani siswa. Hal ini dapat disadari apa bila guru PAK menyadari tanggung jawab yang di embannya¹⁴. Oleh karena itu guru PAK harus sungguh-sungguh menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Karena itu didalamnya pelayanannya ia menghadapi jiwa-jiwa dihadapan Allah yang sangat berharga dan mulia. Berlangsungnya kegiatan proses kegiatan belajar mengajar tidak tercapai dari tanggung jawab guru sebagai pendidik.:

Menurut **Boehkle** (1998:768) tanggung jawab guru PAK adalah:

1. Menanamkan rasa takut akan Tuhan dala diri anak-anak
2. Mengajarkan inti sari iman kristen, cara berdoa, menyanyi, dan untuk mengantarkan mereka ketempat ibadah
3. Mengajarkan anak untuk takut akan orangtua, tokoh-tokoh berkuasa termasuk guru sendiri
4. Anak –anak hendaknya diajar menulis dan membaca
5. Membina anak-anak dalam budi pekerti dan untuk bertindak sopan¹⁵

Nilai-nilai Karakter

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang dipengaruhi oleh faktor keturunan (hereditasi) dan pengaruh lingkungan. Karakter memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, keberadaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran mencerminkan adanya kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

Strategi penanaman karakter diatas merupakan hal yang sebenarnya sudah biasa dilaksanakan disekolah, akan tetapi belum maksimal. Untuk itu dengan adanya nilai –nilai karakter sebagaimana strategi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar dan menengah maka diharapkan dapat direalisasikan.

Menurut Sofan Amri menyatakan, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, Sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata -karma, budaya dan adat istiadat . karakter

¹⁴ S. Halomoan, H. Simatupang, dan L. Samosir, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, 1, no. 4 (2023): 368–381.

¹⁵ Boehlke, R. Robert, 1998. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek, pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap dengan sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan. Suyanto menyatakan bahwa, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individual untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Sidjabat, mengemukakan bahwa karakter mengandung sifat, tabiat, atau kebiasaan dalam diri dan kehidupan kita, yang sudah begitu tertanam dan berurat, berakar, serta telah menjadi ciri khas diri sendiri (Personality). Karena itu apakah dilihat orang lain atau tidak, bahwa yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain itu yang diketahui dari karakternya.

Pentingnya karakter tidak terlepas dari manfaat itu sendiri, sebab dengan adanya karakter seseorang mampu mengambil keputusan dalam hidupnya sebagai manusia yang bertanggung jawab. Betapa pentingnya karakter dalam hidup manusia sehingga Tuhan Yesus mengajak orang datang kepada-Nya dan belajar kepada Dia, sebab Dia lemah lembut (Matius 11:28-30).

Menurut Hariyanto Nilai karakter menyatakan sebagai Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik diseolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Karakter yang diharapkan

Karakter siswa yang diharapkan adalah sesuai dengan nilai-nilai karakter . Menurut Scanders yang dikutip oleh Andar (2015:52) bahwa karakter kristen yang diharapkan, yaitu:

- a. Bijaksana

Memahami secara tepat mengenai apa yang cocok dan patut dilakukan untuk dapat menguasai dirinya.

b. Sopan

Wujud nyata yang nampak dari cara kita bertingkah laku sehari-hari, sebagaimana yang berlaku sesuai dengan normal yang ada, dan dapat dilihat dari tutur kata dan menghormati orang yang lebih tua.

c. Berani

Berani adalah suatu sikap dari seseorang ketika menghadapi bahaya dan kesukaran dengan keteguhan tanpa ada rasa takut atau kecil hati.

d. Rendah hati

Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara saling membantu antara sesama manusia.

e. Sabar

Mampu menerima dan menghadapi berbagai tantangan dan mampu untuk mengubahnya kearah yang lebih maju dengan keteguhan imannya.

f. Jujur

Melakukan sesuatu dengan apa yang sebenarnya yang sudah diaturkan serta adanya sebuah transparansi dan tidak ada kemunafikan.

g. Setia

Berpendirian serta tidak dapat digoyahkan walau banyak rintangan dan cobaan yang datang menghambat namun tetap dapat dikendalikan.

h. Bertanggung jawab

Sikap yang sepenuhnya menjalankan apa yang diperintahkan oleh Tuhan berdasarkan Alkitab sesuai dengan iman kepercayaannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif /statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung ALFABETA, 2019), Hal 8

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut sugiyono (2013:147-148), mengemukakan bahwa : “Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173132 Lumban Baringin yang terletak di Sipaholon. Penelitian ini dilakukan dengan alasan yaitu untuk mengetahui bagaimana Analisis tugas dan tanggungjawab guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas 5 SD Negeri 173132 Lumban Baringin tahun pembelajaran 2024/2025.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik dalam kesimpulannya.¹⁷ Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”¹⁸. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 173132. Berdasarkan data diperoleh jumlah populasi seluruhnya adalah 38 orang. Arikunto mengatakan “Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih¹⁹. Berdasarkan pendapat diatas karena siswanya 38 orang maka populasi berlangsung menjadi sampel sebanyak 38 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Analisis Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung ALFABETA, 2008) Hal 80

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (JAKARTA: Rhineka Cipta, 2010). Hal 173

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), Hal 173)

Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025 $\geq 75\%$ dari yang diharapkan sebesar 82,39% dan nilai berada pada kategori sangat kuat.

Dan hasil analisa data diketahui pencapaian tertinggi adalah item nomor 15 dengan skor 137 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu sebagian besar siswa yang menjawab bahwa siswa selalu berbicara dengan jujur tentang perasaan dan pendapatnya tanpa menutupi kebenaran dengan pencapaian 90,13%. Sementara pencapaian terendah adalah item nomor 2 dengan skor 118 dan nilai rata-rata 3,11 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa sering memikirkan tindakan yang akan dilakukan dan selalu mencari solusi yang tepat dalam setiap situasi dengan pencapaian 77,63%.

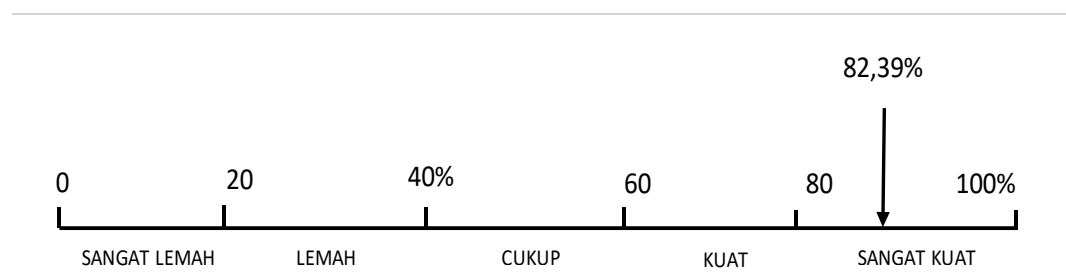
Sementara indikator yang paling tinggi adalah indikator nomor 6 yaitu indikator “jujur” antara lain siswa berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan dan siswa menjaga integritas dengan tidak berkata bohong dengan presentase analisisnya yaitu 86,18%. Sedangkan indikator terendah yaitu indikator nomor 1 yaitu indikator “bijaksana” antara lain berpikir Hati-hati dalam mengambil keputusan, mampu mengendalikan emosi, dan belajar dari pengalaman dengan presentase analisis yaitu 80,26%.

Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,560 > t_{tabel} = 1,684$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Analisis Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025 $\geq 75\%$ dari yang diharapkan. Pencapaian tersebut yaitu 82,39% dan termasuk pada kategori sangat kuat.

Berikut ini pencapaian Analisis Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Gambar 4.3.

Pencapaian Analisis Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025



KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

Karakter peserta didik yang berlandaskan iman Kristen adalah karakter yang mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pengikut Kristus, peserta didik diajak untuk mengembangkan sikap yang penuh kasih, jujur, rendah hati, dan penuh tanggung jawab, serta menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Dalam iman Kristen, karakter yang baik juga berarti mengutamakan nilai-nilai seperti kesabaran, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta bijaksana dalam bertindak. Setiap nilai tersebut mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berintegritas, memiliki hati yang penuh kasih, dan siap melayani sesama. Dengan iman Kristen sebagai dasar, karakter yang baik akan membimbing peserta didik untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan dan menjadi berkat bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian ahli mengenai karakter yang diharapkan, maka dalam penelitian ini Penulis merumuskan ada 8 indikator nilai-nilai karakter siswa, antara lain: 1) bijaksana, 2) sopan, 3) berani, 4) rendah hati, 5) sabar, 6) jujur, 7) setia, dan 8) bertanggung jawab.

2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Analisis Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025 diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 6,560 > t_{tabel} = 1,684$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Analisis Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173132 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025 $\geq 75\%$ dari yang diharapkan yaitu 82,39%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Boehlke, R. R. (1998). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dalyomo, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., et al. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Halima, D. K. (2008). *Bagaimana menjadi guru kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI SMK N 1 Sigumpar tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368–381.
- Hariantio. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Surabaya: Andi.
- Kadir, A., et al. (2014). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nainggolan, J. M. (2007). *Menjadi guru Agama Kristen*. Jakarta: Generasi Info Media.
- Salam, H. B. (1997). *Etika sosial: Asas moral dalam kehidupan manusia*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme guru*. Bandung: Yrama Widya.